

**ANALISIS RESIKO PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH  
DI DESA TUNGKU JAYA KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**Desra Nasution<sup>(1)</sup>, Henny Rosmawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to calculate the income of farmers from onion farming in Tungku Jaya Village, Sosoh Buay Termap District, Ogan Komering Ulu District. To analyze the risk of onion farming in Tungku Jaya Village, Sosoh Buay Termap Sub-district, Ogan Komering Ulu District. The research method used is case study method. Case study method is a method of research done because the farm is only in one place and no other place. Data processing method is done using the formula of income and income risk. After the calculation showed that onion farming in Tungku Jaya Village Sosoh Buay Termap Sub-district of Ogan Komering Ulu Regency generated an average income of Rp.71,894,700. From the calculation, we can know the amount of standard deviation of Rp.3.198,211. coefficient of variation obtained 0,0000444847 which means  $CV < 0,5$  then the value of  $L > 0$ , then the farm will have a chance will always get a profit.*

**Keyword:** Risk, Revenue, Red Onion Farming

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mendukung sektor pertanian dengan lahan Indonesia yang cukup subur dan produktif sehingga pertanian cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Walaupun Indonesia adalah negara dengan kawasan yang luas, dan memiliki lahan-lahan pertanian yang memadai, namun akibat peningkatan kebutuhan ketersediaan konsumsi, pemerintah melalui Bulog harus melakukan impor beras. Berbagai cara pun dilakukan oleh pemerintah agar defisit pangan dapat dikurangi atau bahkan surplus. Tetapi ternyata produksi pangan pokok beras belum mencukupi (Nainggolan, 2014).

Era globalisasi dengan persaingan yang cukup berat yang ditandai masuknya hasil-hasil pertanian dari negara lain yang membanjir di pasaran dalam negeri dan ketidakberdayaan petani dalam menghadapi

persaingan maka, dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Karena mengandalkan impor sepenuhnya, sementara petani yang seharusnya sebagai produsen justru menjadi konsumen. Sehingga lambat laun akan mengakibatkan kemiskinan yang luar biasa. Dengan demikian untuk penanggulangan kemiskinan perlunya program pemerintah yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat tani. Sehingga petani akan mampu bekerja secara terarah dan efisien dengan produktivitas yang tinggi (Sukirno, 2013).

Pertanian hortikultura yang terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang diharapkan menjadi andalan bagi pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Jenis komoditas hortikultura yang sangat beragam mengharuskan kita untuk melakukan prioritas pengembangan yang didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain dapat meningkatkan pendapatan petani, mempunyai nilai gizi yang tinggi, menyerap

tenaga kerja, mempunyai prospek pasar dan dapat menambah devisa negara.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura. Menurut Purba (2012) bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja. Ditinjau dari peluang pasar domestik, kebutuhan konsumsi bawang merah akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Data dari

Deptan (2005) menunjukkan konsumsi bawang merah tahun 2004 mencapai 4,56 kg/kapita/tahun atau 0,38 kg/kapita/bulan. Sementara peningkatan jumlah penduduk diperkirakan akan mencapai 239 juta orang pada tahun 2010, sehingga kebutuhan domestik diproyeksikan meningkat menjadi 976.284 ton. Dalam memenuhi konsumsi dalam negeri ternyata Indonesia masih cukup banyak mengimpor dari negara lain. Tabel 1 menunjukkan bahwa bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai tingkat ketergantungan impor yang cukup tinggi.

Tabel 1. Volume Ekspor dan Impor Bawang merah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013 (Juta Ton)

Tahun	Volume Ekspor	Volume Impor
2008	3.188.985	43.083.622
2009	176.310	43.016.816
2010	8.602.718	35.775.317
2011	6.753.316	56.710.791
2012	5.991.585	47.946.332
2013	6.816.173	32.928.783

Sumber : Dirjen Hortikultura, 2015.

Komoditas bawang merah memiliki kelemahan dalam pengembangan ekspor, namun memiliki trend produksi yang cukup baik. Konsumsi berbagai jenis komoditas hortikultura dalam negeri masih relatif tinggi dibandingkan tingkat produksi yang dicapai dan diperkirakan akan terus meningkat. Sedangkan di Indonesia hanya sedikit petani yang membudidayakan bawang merah tersebut.

Di Sumatera Selatan sendiri hanya ada 4 Kabupaten yang membudidayakan bawang merah yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Rawas dan Kabupaten

Ogan Komering Ulu. (BPS Sumatera Selatan, 2015). Berikut data mengenai produksi bawang merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kecamatan yang memproduksi bawang merah hanya ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap tepatnya di Desa Tungku Jaya. Desa Tungku Jaya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Merupakan desa yang memiliki usahatani bawang merah yang cukup banyak. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Produksi Bawang Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2012-2015 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015
1	Lengkiti	0	0	0	0
2	Sosoh Buay Rayap	16	160	64	88
3	Pengandonan	0	0	0	0
4	Semidang Aji	0	0	0	0
5	Ulu Ogan	0	0	0	0
6	Peninjauan	0	0	0	0
7	Lubuk Batang	0	0	0	0
8	Baturaja Timur	0	0	0	0
9	Baturaja Barat	0	0	0	0
10	Lubuk Raja	0	0	0	0
11	Muara Jaya	0	0	0	0
Jumlah	Ogan Komering Ulu	16	160	64	88

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU, 2015.

Usahatani bawang merah ini pun baru diusahakan oleh masyarakat sekitar pada tahun 2012. Berikut data mengenai perkembangan produksi bawang merah di Kecamatan Sosoh

Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara Rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Produksi Bawang Merah di Kecamatan Sosoh Buah Rayap Periode Tahun 2012-2015 (Ton)

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2011	0	0	0
2	2012	2	2	16
3	2013	30	20	160
4	2014	17	8	64
5	2015	10	9	88
	Total	59	39	328

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU, 2015.

Usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan petani di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Faktor resiko dan ketidakpastian yang dihadapi petani bawang merah menyangkut aspek produk yang diperoleh, harga produk bervariasi (saat panen rendah dan saat paceklik harga tinggi). Karakteristik lain dari usahatani ini yaitu memerlukan biaya cukup besar untuk bibit, pupuk dan pestisida.

Secara financial, usahatani Bawang Merah yang dilakukan oleh petani di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap ini cukup menguntungkan. Disisi lain usahatani bawang merah mempunyai tingkat resiko cukup tinggi baik resiko bisnis (harga

jual yang berfluktuasi) yang salah satunya disebabkan impor bawang merah maupun resiko non teknis (serangan hama penyakit). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan dilakukan secara tabulasi dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui tujuan penelitian pertama yaitu menghitung pendapatan yang diterima pada usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - BT \\ Pn &= Y \times Hy \\ BT &= BTp + BV \end{aligned}$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)
- Pn = Penerimaan usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)
- Y = Jumlah produksi usahatani bawang merah (Kg/Ha/MT)
- Hy = Harga (Rp/Ha/MT)
- BT = Biaya total usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)
- BTp = Biaya tetap usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)
- BV = Biaya variabel usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

Untuk mengetahui resiko pendapatan dalam usahatani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum Ei}{n}$$

$$CV = \frac{V}{E}$$

$$V^2 = \frac{\sum (Ei - E)^2}{(n - 1)}$$

$$V = \sqrt{V^2}$$

$$L = E - 2V$$

Keterangan :

- E = Nilai rata-rata pendapatan (Rp)
- Ei = Nilai pendapatan ke-I (Rp)
- N = Jumlah sampel
- CV = Koefisien variasi
- V = Simpangan Baku
- L = Batas bawah pendapatan (Rp)

Kaidah Keputusan :

1. Jika  $CV > 0,5$  maka nilai  $L < 0$  = usahatani tidak akan berpeluang atau selalu mengalami kerugian.
2. Jika  $CV \leq 0,5$  maka nilai  $L \geq 0$  = usahatani akan berpeluang terhindar dari kerugian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Produksi Bawang Merah

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani bawang merah yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani Bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah biaya bibit, pupuk, pestisida, Fungisida, Karung dan tenaga kerja.

Sedangkan biaya tetap yang termasuk pada biaya tetap meliputi penyusutan alat. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani tersebut menghasilkan Biaya Total, seperti yang dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp/ha)</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>	
	- Biaya Penyusutan Alat	1.420.700
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>	
	a. Biaya Sarana Produksi	
	- Bibit	25.650.000
	- Pupuk	6.749.000
	- Pestisida	1.166.000
	- Fungisida	1.034.000
	- Karung	99.600
	b. Biaya Tenaga Kerja	11.136.000
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>46.684.600</b>
	<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>48.105.300</b>

Sumber : Data primer Diolah, 2015

Dari Tabel 4, dapat dilihat biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 1.420.700. Biaya bibit 25.650.000 dikarenakan petani mendapatkan bibit yang mereka dapat dari persediaan UPTD hanya sedikit. Sedangkan biaya pupuk sebesar Rp. 6.749.000 dalam sekali musim tanam, biaya pupuk terdiri dari enam macam pupuk, yaitu pupuk kompos, pupuk SP-36, pupuk kapur dolomit, NPK 1616, pupuk KNU merah dan pupuk KNU putih dengan harga yang bervariasi. Biaya pestisida sebesar Rp. 1.166.000, biaya Fungisida Rp. 1.034.000, biaya karung Rp. 99.600, biaya karung termasuk biaya variabel karena karung sekali pakai untuk penjualan bawang tersebut. Biaya Tenaga kerja untuk sekali musim tanam yaitu sebesar Rp. 11.136.000, biaya tenaga kerja juga tinggi dikarenakan biaya tenaga kerja terbagi dari tenaga kerja pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman dan tenaga kerja pada

waktu panen. Jadi jumlah biaya variabel sebesar Rp. 46.684.600 dan Biaya Total Produksi sebesar Rp. 48.105.300. dalam satu musim tanam.

## 2. Produksi dan Penerimaan

Seluruh petani contoh, menjual bawang merah yang dihasilkan dari usahatani bawang merah. Lama masa tanam bawang merah yaitu berkisar antara 2 setengah bulan sampai dengan 3 bulan. Harga yang diterima petani pada saat panen keseluruhan rata-rata Rp. 30.000 kg/ha. Penerimaan yang diperoleh petani bawang merah dari produksi rata-rata 4.000 kg/ha dan harga Rp. 30.000 kg/ha adalah Rp. 120.000.000 Adapun rincian penerimaan bawang merah dari petani contoh di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan dari Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Produksi (kg/ha)	4.000
2	Harga (Rp/kg)	30.000
3	Penerimaan (Rp/ha/MT)	120.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani bawang merah 4.000 (kg/ha) dengan harga jual

Rp.30.000/kg sehingga rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 120.000.000/ha.

### 3. Analisis Pendapatan Bawang Merah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan

biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha)	120.000.000
2	Biaya Total Produksi (Rp/ha)	48.105.300
3	Pendapatan (Rp/ha)	71.894.700
4	R/C	2,4

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Pendapatan pada usahatani ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan bawang merah sebesar Rp. 120.000.000/ha dan biaya produksi sebesar Rp. 48.105.300/ha, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 71.894.700/ha. Nilai R/C sebesar 2,4 artinya setiap kenaikan biaya sebesar satu rupiah akan menaikkan penerimaan sebesar Rp. 2,4.

### 4. Resiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi resiko. Petani dalam berusaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan. Pendapatan ini merefleksikan nilai yang di peroleh petani dikurangi dengan biaya usahatannya. Besarnya Resiko usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yang diperoleh dari analisis koefisien variasi. Besarnya resiko yang harus dihadapi oleh petani contoh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Resiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Pendapatan (Y)	71.894.700
2	Jumlah Sampel (n)	10
3	Simpangan Baku (V)	41.108.964,229228
4	Koefisien Variasi (CV)	0,57
5	Batas Bawah Pendapatan (L)	-10.323.228,458456

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan rata-rata pendapatan Rp.71.894.700. Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui besarnya simpangan baku usahatani bawang

merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap sebesar 41.108.964,229228.

Nilai koefisien variasi lebih dari 0,5 ( $0,57 > 0,5$ ) dan nilai batas bawah pendapatan -10.323.228,458456. Nilai CV 0,57 dapat diartikan bahwa tingkat resiko pendapatan yang dialami petani tergolong tinggi atau petani ada kemungkinan mengalami kerugian

sebesar Rp.10.323.228,458456 pada musim tanam selanjutnya. Kerugian ini disebabkan oleh karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dan penguasaan luas lahan yang berbeda antar petani.

Struktur pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi resiko. Jika pendapatan yang diperoleh petani cukup besar maka mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mengurangi resiko yang dihadapi begitu juga sebaliknya (Fauziyah, 2011).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya jumlah rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp. 71.894.700 untuk sekali musim tanam.
2. Usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap menghasilkan Nilai koefisien variasi lebih dari 0,5 ( $0,57 > 0,5$ ) dan nilai batas bawah pendapatan -10.323.228,458456. Nilai CV 0,57 dapat diartikan bahwa tingkat resiko pendapatan yang dialami petani tergolong tinggi atau petani ada kemungkinan mengalami kerugian sebesar Rp.10.323.228,45 pada musim tanam selanjutnya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani bawang merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka saran yang diberikan :

1. Petani disarankan agar melakukan berbagai strategi untuk mengurangi resiko yang dihadapi.
2. Petani bawang merah sebaiknya melakukan pencatatan mengenai biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh sehingga besarnya pendapatan dapat diketahui serta dapat diketahui besar

kecilnya resiko usahatani bawang merah yang sedang dijalani.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumsel. 2015. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang
- Departemen Pertanian, 2005. Balai Besar Penelitian & Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanah. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fauziyah, E. 2011. Manajemen Risiko pada Usahatani Padi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani (Studi Kasus di desa Telang Kecamatan Kamal). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.
- Nainggolan. 2014. Teknologi Melipat gandakan Produksi Bawang merah Nasional. Gramedia. Jakarta
- Purba. 2012. Manajemen dan Teknologi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Sukirno. 2013. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta